

Analisis Kebijakan *Corporate Social Responsibility* Berkelanjutan pada Industri Otomotif di PT. Suzuki Indomobil Motor

Partogi S. Samosir¹, Aida Vitayala S. Hubeis², Musa Hubeis³ dan Gunadi Sindhuwinata⁴

¹ PT. Suzuki Indomobil Motor Tbk

² Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

³ Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor,

Program Studi Industri Kecil Menengah, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

⁴ Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

ABSTRACT

The Sustainability of Corporate Social Responsibility (CSR) policy in PT. SUZUKI INDOMOBIL SALES have difference performance from stakeholders view. PT. Suzuki Indomobil Motor (PT.SIM) have some sector that should be priority to be done like opportunity to work in PT.SIM for local community and Social disintegration between local community and PT.SIM worker. The policy of CSR should be improvement CSR performance with keep increasing of business growth simultaneous. The management of CSR activity of PT. SIM have important role to support company performance as good corporate citizenship in area where company operated especially in factory location. Positioning of company in stakeholders view is basic step to choose the kind of CSR policy. To get Sustainable CSR especially in automotive industry company should do mapping stakeholders needs and expectation, valuing, weighting, indexing, scenario and comparing CSR attributes that result priority of attributes.

Key words: company, CSR, policy, stakeholders, sustainability

PENDAHULUAN

Kehadiran perusahaan sebagai bagian dari masyarakat seharusnya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan dituntut memberikan kontribusinya dalam kehidupan komunitas lokal sebagai rekanan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kehadiran perusahaan dapat berakibat baik maupun berakibat buruk terhadap masyarakat sekitar (ISO, 2007). Untuk melaksanakan fungsinya, perusahaan tidak dapat lepas dari ketergantungan pada pihak lain (*stakeholders*) yang dapat secara langsung maupun tidak langsung akan terkena dampak dari aktivitas perusahaan, ataupun pihak lain yang justru memiliki kepentingan ataupun pengaruh terhadap perusahaan. Kerjasama untuk mencapai tujuan dari masing-masing *stakeholders* menjadi suatu hal penting dari suatu sistem kemasyarakatan, disamping memenuhi kepentingan *shareholders* (para pemegang saham). Aktivitas ini dikenal dengan istilah tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut APCSR (2009) praktek CSR yang baik mempunyai andil dalam: (1) meminimalkan dampak negatif atas risiko aktifitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan; (2) meminimalkan biaya operasional perusahaan; (3) meningkatkan kinerja keuangan dan citra perusahaan, dan (4) pencapaian tujuan pembangunan kesejahteraan masyarakat dan

lingkungan, termasuk tujuan pembangunan *millenium* (MDGs atau *Millenium Development Goals*) di Indonesia. Khusus untuk sektor otomotif terdapat dua hal utama yaitu kelangkaan sumber daya dan keberlanjutan lingkungan yang memainkan peran besar bagi industri otomotif dalam isu-isu CSR (Talaie and Nejati, 2008).

Dampak sosial kehadiran suatu industri terhadap masyarakat sekitar menurut Usman (2006) adalah meliputi keresahan sosial, konflik (benturan), integrasi sosial dan kelestarian nilai-nilai sosial. Kehadiran perusahaan juga berdampak kepada kerekatan sosial. Kerekatan sosial atau (*social cohesion*) menurut *Council of Europe* adalah kemampuan masyarakat untuk menjamin kesejahteraan anggota-anggotanya dalam jangka panjang, termasuk menjamin akses yang adil terhadap berbagai sumber daya yang tersedia, dengan penghargaan terhadap kehormatan manusia dan perbedaan-perbedaan yang ada, penghargaan terhadap otonomi individu dan kelompok dan partisipasi yang bertanggung jawab dalam urusan-urusan bersama (Amri dan Sarosa, 2008). Sedangkan dampak ekonomi dari kehadiran suatu industri terhadap masyarakat sekitar menurut Usman (2006) adalah pola usaha ekonomi, waktu kegiatan usaha ekonomi, dan kesempatan kerja.

Pada dasarnya, industri otomotif adalah industri yang banyak menyerap bahan baku, namun juga banyak menghasilkan eksternalitas berupa limbah yang dihasilkan, baik limbah cair maupun padat, serta polusi udara dan kebisingan. Menurut Keputusan Menteri Negara Kependu-

*) Korespondensi :

Wisma Indomobil It. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta
E-mail: partogisamosir@yahoo.com

dukan dan Lingkungan Hidup No.02/MENKLH//1998 yang dimaksud dengan polusi atau pencemaran air dan udara adalah masuk dan dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain kedalam air/udara dan atau berubahnya tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga mutu air/udara turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air/udara menjadi kurang atau tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. Pada proses produksi, disamping menghasilkan produksi utama menimbulkan berbagai jenis limbah seperti limbah cair, limbah gas, limbah padat dan kebisingan (Ginting, 2008). Limbah gas/udara dihasilkan dari pabrik dapat merubah komposisi udara disekitar lingkungan pabrik. Pengukuran komposisi udara dilingkungan pabrik seperti SO₂, CO, CO₂, NO_x, H₂S dan debu sangat diperlukan untuk mengetahui sejauhmana kandungan gas telah melampaui baku mutu emisi dan ambien (Ginting, 2008). Disamping pengukuran limbah gas, juga diukur kebisingan pabrik yang dapat mengganggu masyarakat sekitar. Pukulan-pukulan dalam pabrik, suara mesin, suara lalu lintas kendaraan yang keluar masuk pabrik baik kendaraan jadi hasil produksi maupun yang mengangkut bahan baku.

PT. Suzuki Indomobil Motor (SIM) adalah perusahaan automotif dengan beragam jenis kendaraan dan produknya adalah salah satu group perusahaan otomotif terkemuka di Indonesia yang menguasai 10% pangsa pasar mobil di Indonesia (GAIKINDO, 2009). PT. SIM berlokasi di Kelurahan Jatimulya, Bekasi telah melaksanakan aktivitas CSR, baik dari segi kinerja produk maupun terhadap pihak diluar perusahaan. Untuk mencapai kinerja CSR berkelanjutan diperlukan berbagai perbaikan dalam aktivitas perusahaan. Beberapa hal yang dikemukakan tentang CSR menunjukkan: (1) Pelaksanaan CSR masih belum jelas atau terkadang samar dengan aktivitas promosi perusahaan, (2) Tidak pernah diidentifikasi tingkat keberlanjutannya, (3) Aktivasinya bersifat parsial dan bidang yang dimasukinya sesuai selera perusahaan, (4) Tidak pernah diukur tingkat keberhasilannya, serta (5) Kewajiban memperhatikan masalah sosial dan lingkungan masih dipandang bukan menjadi tanggungjawab korporat, tetapi merupakan tanggungjawab Pemerintah, dan (6) Tidak ada keharusan melaksanakan CSR.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah yang dimaksud dengan konsep CSR dalam arti yang sebenarnya?, (2) Sejauhmanakah tingkat keberlanjutan aktivitas CSR dalam industri otomotif pada Indomobil Group dilihat dari indeks keberlanjutan?, (3) Analisis kebijakan CSR berkelanjutan bagaimanakah yang tepat dilaksanakan oleh industri otomotif berdasarkan karakteristiknya?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui atribut-atribut CSR yang berperan

dalam industri otomotif di PT. SIM terhadap masyarakat sekitar dan produk mobil yang dihasilkan, (2) menentukan indeks keberlanjutan CSR dalam industri otomotif, (3) merekomendasikan kebijakan CSR berkelanjutan yang tepat dilaksanakan pada industri otomotif, khususnya PT. SIM berdasarkan karakteristiknya terhadap masyarakat disekitar perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Indomobil Group di wilayah PT. SIM yang berlokasi di Tambun, Bekasi, dengan produk mobil merek Suzuki, Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat untuk lokasi dari PT. Suzuki Indomobil Sales. Jumlah penduduk 37.373 orang laki-laki dan 42.324 orang perempuan (Kelurahan Jatimulya Bekasi, 2009), dan dari populasi tersebut, diambil contoh dengan *Margin Error* 10% (Powell, 1998) adalah 100 orang.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka maupun survei lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder, baik data PT SIM dan instansi terkait lainnya. Sedangkan survei lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer.

Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian dimulai dengan menganalisis kondisi dan mutu lingkungan, serta kinerja sosial dari PT. SIM. Mutu lingkungan diperoleh berdasarkan laporan instansi terkait, dengan cara menganalisis mutu pengelolaan limbah perusahaan dan menganalisis perilaku penduduk di sekitar lokasi perusahaan. Selanjutnya mengumpulkan data aktivitas perusahaan terhadap masyarakat sekitar lokasi perusahaan dan upaya yang dilakukan sebagai tanggungjawab sosialnya, serta status keberlanjutan aktivitas CSR dengan mengkaji kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan dengan metode *Multidimensional Scaling* (MDS) (Kavanagh, 2001) dengan *software Criterium Decision Plus* yang didukung kuesioner sebagai alat bantu. Hasilnya diperoleh faktor pengungkit keberlanjutan kinerja aktivitas CSR berkelanjutan untuk setiap dimensi dan dilanjutkan dengan analisis prospektif (Godet, 1999) untuk menyusun skenario yang melibatkan pemangku kepentingan terkait. Teknik perumusan skenario menggunakan pendekatan prospektif, serta prioritas skenario dipilih dengan melibatkan *stakeholders* dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) (Saaty, 1993). Pada tahap akhir, dirumuskan rekomendasi dan strategi pengembangan kebijakan CSR berkelanjutan dalam industri otomotif di PT. SIM.

Atribut untuk menilai tingkat keberlanjutan kebijakan CSR berkelanjutan dalam industri

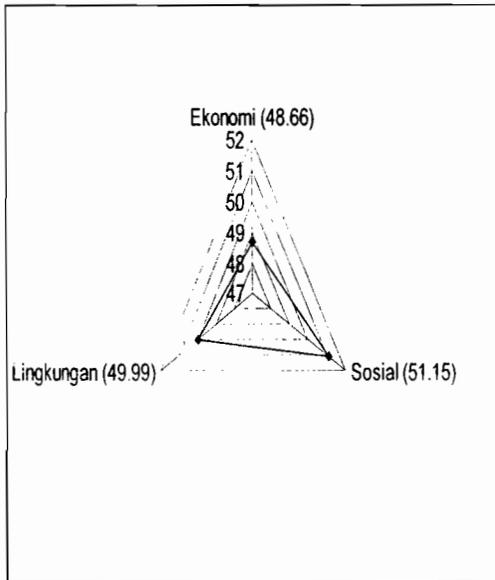
otomotif di PT. SIM dalam dimensi ekonomi meliputi (1) Peningkatan harga kebutuhan pokok masyarakat, (2) degradasi infrastruktur, (3) kecenderungan konsumtif, (4) peluang kerja di perusahaan, (5) peningkatan jenis usaha dan jenis pekerjaan, (6) peluang usaha, (7) peningkatan pendapatan, dan (8) peningkatan jumlah lembaga ekonomi dan keuangan. Untuk dimensi sosial atribut-atributnya meliputi (1) keresahan sosial, (2) konflik (benturan sosial), (3) disintegrasi sosial, (4) erosi nilai-nilai sosial, (5) kerenggangan sosial, (6) kondisi keamanan/kriminalitas, (7) peningkatan etos kerja, dan (8) kerekatan sosial (kohesi sosial). Untuk atribut dimensi lingkungan adalah meliputi : (1) tingkat pencemaran udara, (2) tingkat kebisingan lingkungan pabrik, (3) tingkat pencemaran air, (4) estetika lingkungan, (5) tingkat emisi mobil baru yang diproduksi, (6) aktivitas penghijauan, (7) rehabilitasi lingkungan dan (8) upaya konservasi lingkungan. Atribut-atribut tersebut didasarkan kepada studi literatur dampak positif maupun negatif kehadiran perusahaan terhadap masyarakat sekitar (Usman,

2009) dan atribut-atribut dari *Global Reporting Initiative, Automotive Sector* (GRI, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keberlanjutan

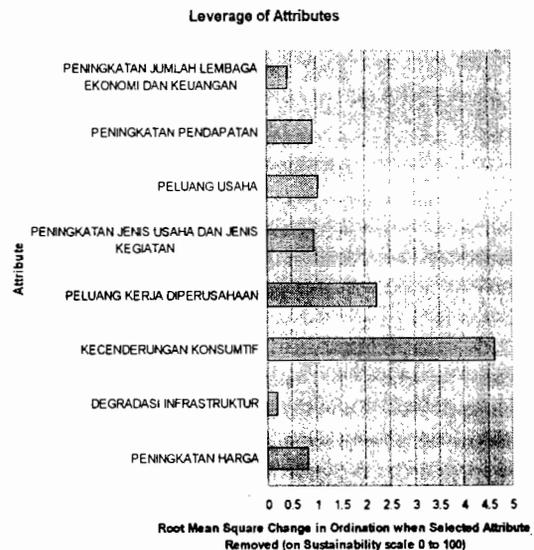
Berdasarkan hasil analisis kondisi aktual program CSR PT. SIM yang menggunakan MDS, diperoleh status keberlanjutan setiap dimensi sebagaimana pada Gambar 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa program CSR di dari tiga dimensi yang dianalisis dapat menentukan status keberlanjutan Program CSR dari segi dimensi ekonomi (48,66) tidak berkelanjutan (skor < 50), dimensi sosial (51,15) tergolong belum berkelanjutan (skor 50-75) dan lingkungan (49,99) juga tergolong tidak berkelanjutan (skor < 50). Dimensi yang paling penting untuk diperhatikan adalah dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan yang tergolong rendah nilai indeks keberlanjutannya.



Gambar 1. Hasil keberlanjutan CSR

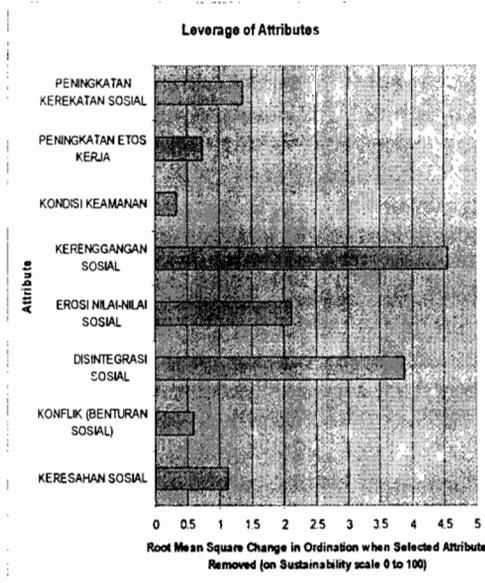
Program CSR Dimensi Ekonomi pada Gambar 2 mempunyai tiga unsur yang merupakan faktor pengungkit, yaitu (1) kecenderungan konsumtif, (2) peluang kerja di perusahaan, dan (3) peluang usaha.

Untuk status keberlanjutan dimensi sosial pada Gambar 3 terhadap atribut-atribut, menghasilkan faktor pengungkit, yaitu (1) Ke-

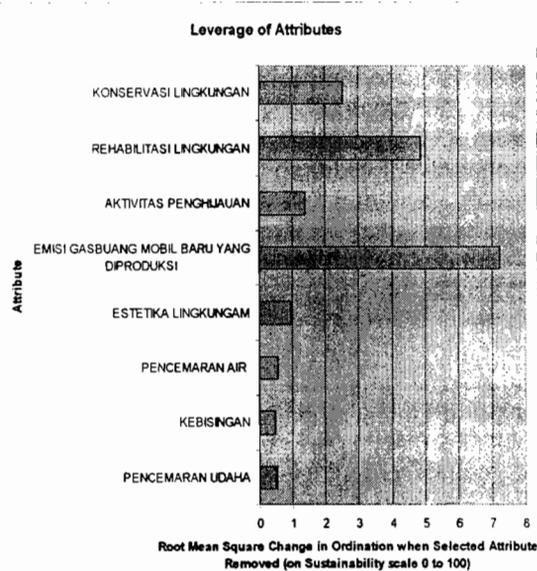


Gambar 2. Faktor Pengungkit CSR dimensi ekonomi

ringgangan sosial, (2) Disintegrasi sosial, dan (3) Erosi nilai-nilai sosial. Pada Gambar 4 terlihat status keberlanjutan dimensi lingkungan, dimana faktor-faktor pengungkit yang diperoleh dari analisa MDS adalah (1) Emisi gas buang mobil baru yang diproduksi, (2) Rehabilitasi lingkungan dan (3) Konservasi lingkungan.



Gambar 3. Faktor Pengungkit CSR dimensi sosial



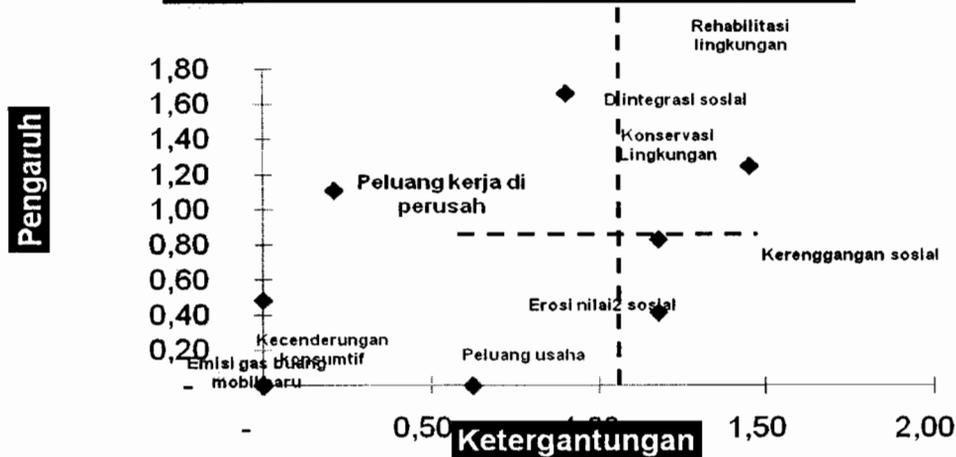
Gambar 4. Faktor Pengungkit CSR dimensi lingkungan

Analisis Prospektif PT. SIM

Untuk menentukan atribut-atribut CSR yang menjadi faktor pengungkit berdasarkan hasil analisis prospektif diperoleh 2 (dua) faktor kunci, yaitu Peluang kerja diperusahaan dan Disintegrasi

sosial. Hasil analisis tersebut (Gambar 5) sesuai dengan kondisi lapangan, maka faktor tersebut disepakati oleh stakeholders sebagai faktor utama yang harus diperhatikan.

Gambaran Tingkat Kepentingan Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Sistem yang Diteliti



Gambar 5. Faktor Kunci CSR

Kemungkinan CSR berkelanjutan di masa mendatang

Terdapat dua faktor kunci keberhasilan kebijakan CSR berkelanjutan didasarkan pada aspirasi stakeholders dan pakar, yaitu Peluang Kerja Diperusahaan dan Disintegrasi Sosial. Masing-masing faktor kunci tersebut memiliki kemungkinan perubahan kondisi di masa mendatang, yaitu:

Peluang kerja di PT. SIM

Peluang kerja di PT. SIM di masa mendatang meliputi beberapa kemungkinan, yaitu :

- a. Peluang kerja di PT SIM justru menurun, karena kebutuhan akan tenaga kerja menurun, sebagai akibat dari tingkat penjualan mobil menurun (IA).
- b. Peluang kerja di PT.SIM menurun, karena adanya otomatisasi (IB).
- c. Peluang kerja di perusahaan PT. SIM di masa mendatang adalah tetap seperti keadaan

sekarang, karena tidak melakukan kegiatan apapun untuk merubah kebijakan dalam perekrutan tenaga kerja dan tidak ada perubahan berarti dari kondisi tingkat pendidikan tenaga kerja siap pakai yang bermukim di Kelurahan Jatimulya, serta tidak ada perubahan berarti dari tingkat penjualan mobil (1C).

- d. Peluang kerja di PT. SIM di masa mendatang adalah meningkat, karena tingkat penjualan mobil meningkat dan melakukan perubahan dalam sistem perekrutan karyawan yang lebih memperhatikan domisili di Kelurahan Jatimulya (ID).

Disintegrasi sosial

Disintegrasi sosial di masa mendatang memiliki beberapa kemungkinan berikut :

- Disintegrasi menurun atau terjadi kecenderungan integrasi berupa pembauran antara masyarakat sekitar perusahaan dengan karyawan PT. SIM sebagai pendatang (2A).
- Tidak ada disintegrasi sosial yang terjadi atau keadaan tetap, akibat tidak ada perubahan pola perilaku karyawan pendatang yang berdomisili di Kelurahan Jatimulya (2B).
- Terjadi disintegrasi sosial yang meningkat akibat karyawan pendatang tidak berusaha berbaur dengan masyarakat lokal disekitar dan lebih membentuk kelompok sendiri, baik formal maupun informal atau eksklusif (2C).

Skenario

Dari atribut-atribut kemungkinan di masa mendatang untuk tiap faktor kunci pada PT. SIM ditetapkanlah pengelompokan menurut skenario strategi pengelolaan kebijakan CSR berkelanjutan dalam industri otomotif adalah:

- Pengembangan usaha tanpa peningkatan kinerja CSR meliputi (1A), (1B), (1C) dan (2C). Dalam kondisi ini perusahaan siap berkembang pesat dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal tanpa peningkatan CSR berkelanjutan.
- Perbaikan kinerja CSR secara konsisten tanpa melihat kinerja usaha meliputi (1D), (1C), (2A) dan (2B). Strategi CSR yang dilakukan adalah meningkatkan kinerja CSR semata-mata karena saat ini sedang *trend* dimana-mana. Dalam strategi ini keterkaitan aktivitas CSR dengan jenis usaha yang dilakukan tidak diperhitungkan.
- Perbaikan kinerja CSR dan kemajuan usaha secara simultan meliputi (1D) dan (2A). Strategi ini melakukan perbaikan kinerja CSR, dengan tetap memperhitungkan pertumbuhan usaha. Dengan kata lain, kinerja perusahaan semakin baik seiring dengan peningkatan kinerja CSR berkelanjutan dan pertumbuhan keduanya relatif stabil. Aktivitas CSR yang dilakukan harus sejalan dengan jenis usaha. Dalam jangka panjang, kondisi yang demikian

dapat menjamin keberlanjutan aktivitas CSR dan pengembangan usaha di PT. SIM.

AHP

Setelah diperoleh faktor pengungkit dan faktor kunci, serta penetapan kemungkinan di masa mendatang, maka akhirnya dilakukan pengelompokan sesuai skenario kebijakan CSR, dengan melakukan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) untuk menentukan prioritas dari setiap aktor, faktor, kriteria dan alternatif yang berfokus pada kebijakan CSR berkelanjutan.

Hasil olahan data kuesioner AHP pada Gambar 6 menunjukkan Masyarakat Sekitar menjadi aktor prioritas utama yang mendapat perhatian (fokus) untuk mencapai CSR berkelanjutan (skor 0,33). Faktor prioritas utama adalah faktor ekonomi (skor 0,41). Kriteria ekonomi yang menjadi prioritas utama adalah Peluang Usaha yang timbul bagi masyarakat Kelurahan Jatimulya (skor 0,20), untuk kriteria sosial yang menjadi prioritas utama adalah Kerenggangan Sosial dan Disintegrasi Sosial yang masing-masing memperoleh skor 0,10 dan kriteria lingkungan yang menjadi prioritas utama adalah Rehabilitasi Lingkungan (skor 0,17). Alternatif kebijakan yang diperoleh dari pendapat para *stakeholders* dan tokoh masyarakat adalah Perbaikan kinerja CSR dan kemajuan usaha secara simultan dengan skor 0,56.

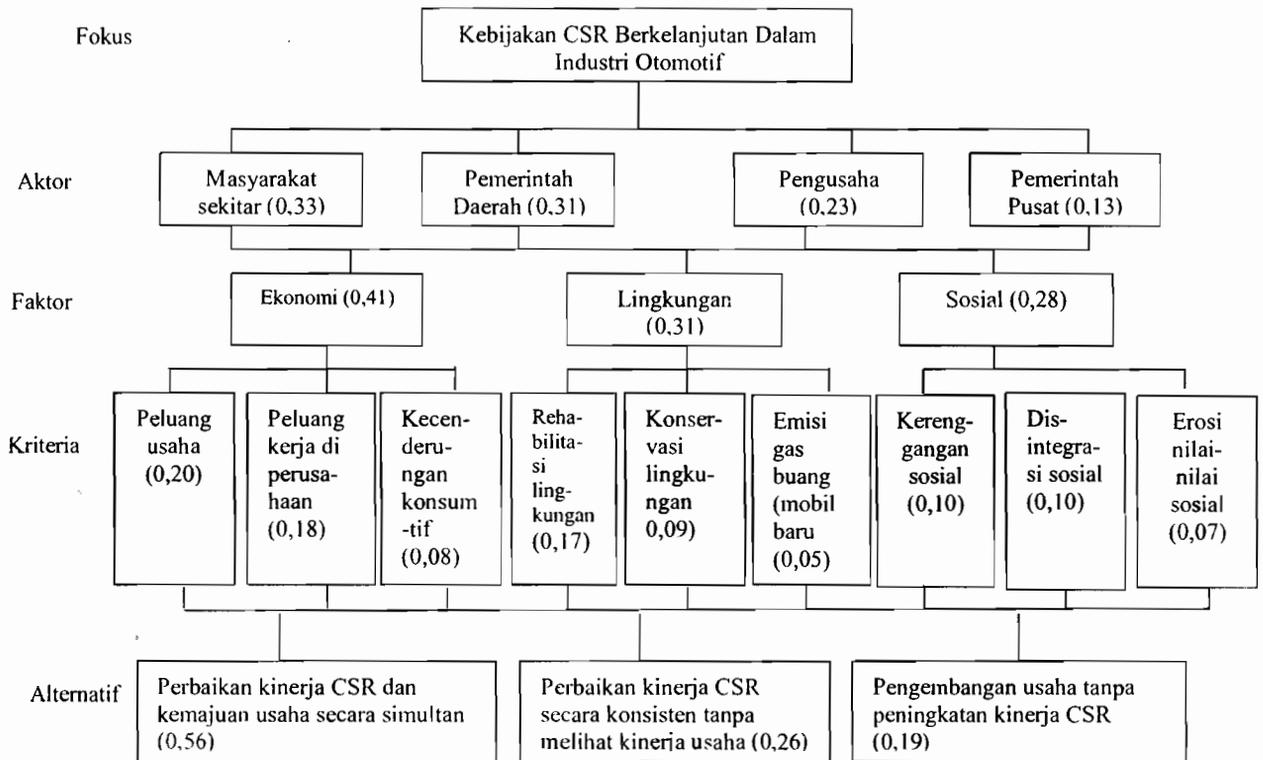
Implementasi Kebijakan CSR berkelanjutan di PT. SIM

Perbaikan kinerja CSR dan kemajuan usaha secara simultan merupakan hal yang seharusnya menjadi dasar utama aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh PT. SIM. Dalam realitanya masih lebih banyak kepada pihak diluar Kelurahan Jatimulya, sementara kehadiran perusahaan di Kelurahan Jatimulya harus sesuai dengan pendapat bahwa CSR harus mengutamakan kepada masyarakat sekitar dahulu baru kepada pihak lain yang lebih luas (APCSRI, 2009), terutama membuka lapangan usaha bagi para angkatan kerja, agar ketergantungan akan lapangan pekerjaan sebagai karyawan dapat dikurangi untuk itu peluang usaha perlu diciptakan oleh perusahaan, sehingga faktor ekonomi kinerja CSR meningkat, namun dengan tetap memperhatikan kemajuan usaha secara simultan.

Untuk faktor sosial, khususnya Kerenggangan Sosial dan Disintegrasi Sosial harus menjadi perhatian utama perusahaan. Dalam hal ini perhatian yang lebih atas keadaan dan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat Jatimulya dapat mempererat hubungan tersebut, misalnya memfasilitasi penyediaan sarana ibadah, sarana olah raga, perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat Jatimulya, seperti adanya bahaya banjir, kebakaran dan sebagainya akan dapat mengurangi disintegrasi dan meningkatkan kerekatan sosial. Demikian pula dengan

para karyawan perusahaan untuk lebih berbaaur dengan masyarakat sekitar perusahaan dan tidak membentuk kelompok-kelompok eksklusif, tetapi

ikut gabung dengan kelompok-kelompok yang ada dimasyarakat Kelurahan Jatimulya.



Gambar 6. Hasil AHP PT. SIM

Di lingkungan internal PT.SIM sendiri, untuk di masa mendatang harus meningkatkan kesempatan atau peluang kerja bagi masyarakat sekitar untuk bekerja, yaitu merekrut karyawan lebih banyak dari masyarakat sekitar perusahaan, khususnya Kelurahan Jatimulya yang dikaitkan dengan kebutuhan pengembangan usaha dan peningkatan kapasitas produksi.

Dalam hubungannya dengan masyarakat sekitar, dikalangan karyawanpun minimal dapat mempertahankan keeratan hubungan yang ada dengan masyarakat sekitar, dengan tidak membentuk kelompok-kelompok eksklusif yang tidak mau bergabung dengan masyarakat sekitar, karena nantinya bila terjadi sesuatu yang merugikan perusahaan.

Model kebijakan CSR berkelanjutan dalam industri otomotif

Berdasarkan tahapan yang sudah dilalui, maka berikut ini disajikan langkah-langkah memperoleh kebijakan CSR berkelanjutan dalam industri otomotif, yaitu:

1. Melakukan *mapping* terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitar perusahaan dan kinerja perusahaan, termasuk terhadap produk mobil yang dihasilkan berupa hasil emisi gas buang kendaraan

dibandingkan dengan baku mutu, sehingga diperoleh atribut-atribut CSR berkelanjutan dalam industri otomotif yang merupakan kombinasi dari survei langsung maupun kajian pustaka.

2. Melakukan penilaian (*valuing*) oleh masyarakat sekitar perusahaan agar diperoleh gambaran dari aktivitas CSR yang dilakukan. Penilaian ini adalah untuk melihat apa yang menjadi *concern* masyarakat atas kehadiran perusahaan sebagai warga masyarakat (*corporate citizenship*), dan diperolehnya atribut CSR berkelanjutan yang berperan dalam industri otomotif.
3. Pembobotan (*weighting*) atas atribut-atribut CSR berkelanjutan tersebut selanjutnya dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kuantitatif atribut-atribut apakah yang menjadi faktor pengungkit.
4. Melakukan indeks (*indexing*) untuk melihat atribut-atribut apakah yang menjadi faktor kunci.
5. Skenario (*scenario*) dilakukan untuk melihat berbagai kemungkinan di masa mendatang terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan, baik itu yang terjadi pada masyarakat sekitar, kondisi perusahaan maupun lingkungan global.

- Akhirnya melakukan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) antar unsur, sehingga diperoleh prioritas, baik unsur dalam aktor, faktor, kriteria maupun alternatif kebijakan yang tepat untuk mencapai CSR berkelanjutan dalam industri otomotif yang memenuhi harapan *stakeholders*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Terdapat 9 faktor atribut di PT. SIM terkait dengan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan dalam aspek CSR berkelanjutan yang merupakan faktor pengungkit dalam dimensi ekonomi, yaitu (1) kecenderungan konsumtif, (2) peluang kerja diperusahaan dan (3) peluang usaha; Untuk dimensi sosial menghasilkan faktor pengungkit, yaitu (1) Kerenggangan sosial, (2) Disintegrasi sosial, dan (3) Erosi nilai-nilai sosial; Untuk dimensi lingkungan, faktor pengungkitnya adalah (1) Emisi gas buang mobil baru yang diproduksi, (2) Rehabilitasi lingkungan dan (3) Konservasi lingkungan.
- Status keberlanjutan Program CSR pada PT. SIM, ditentukan dimensi ekonomi (48,66) tidak berkelanjutan (skor < 50), dimensi sosial (51,15) tergolong belum berkelanjutan (skor 50-75) dan lingkungan (49,99) tergolong tidak berkelanjutan (skor <50). Dimensi yang paling penting untuk diperhatikan adalah dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan tergolong rendah nilai indeks keberlanjutannya, karena belum mendapat perhatian sepenuhnya dalam kegiatan CSR di PT. SIM.
- Faktor peluang kerja diperusahaan dan disintegrasi sosial menjadi perhatian utama berdasarkan hasil analisis prospektif. Faktor ini menjadi dasar dalam penyusunan skenario kebijakan CSR berkelanjutan di PT. SIM yang menghasilkan beberapa alternatif kebijakan CSR berkelanjutan dalam industri otomotif dan kemudian membentuk model kebijakan dengan menggunakan AHP. Model CSR berkelanjutan dengan menggunakan AHP menghasilkan aktor yang menjadi prioritas utama adalah masyarakat sekitar dan faktor ekonomi, serta kriteria yang menjadi prioritas utama adalah peluang usaha, rehabilitasi lingkungan, kerenggangan sosial dan diintegrasikan sosial, serta akhirnya alternatif kebijakan yang dipilih adalah perbaikan kinerja CSR dan kemajuan usaha secara simultan. Strategi yang dilakukan adalah perbaikan terhadap kinerja CSR, namun dengan tetap memperhitungkan pertumbuhan usaha, yaitu aktivitas CSR harus sejalan dengan jenis usaha, agar dalam jangka panjang dapat menjamin keberlanjutan aktivitas CSR dan pengembangan usaha di PT. SIM.

Saran

- Untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari kebijakan CSR, maka unsur anggota masyarakat dimana perusahaan berlokasi perlu menjadi bagian yang prioritas dalam kebijakan CSR berkelanjutan dalam industri otomotif, disamping aktifitas CSR bentuk lainnya.
- Perlu dilakukan *mapping* terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan sekitar perusahaan dalam memperoleh atribut-atribut CSR berkelanjutan
- Perlu dilakukan penilaian (*valuing*) oleh masyarakat terhadap apa yang menjadi *concern* terhadap kehadiran perusahaan sebagai warga masyarakat (*corporate citizenship*), sehingga atribut-atribut yang berperan dalam kebijakan CSR berkelanjutan dapat ditentukan. Selanjutnya perlu dilakukan proses *weighting*, *indexing*, *scenario* dan *comparing* sebagai proses untuk mendapatkan model kebijakan CSR berkelanjutan dalam industri otomotif.
- Perlu disesuaikan antara misi sosial perusahaan dengan kondisi pertumbuhan usaha, agar diperoleh manfaat maksimal bagi keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. dan W. Sarosa, 2008. CSR untuk Penguatan Kohesi Sosial. Penerbit Indonesia Business Link, Jakarta.
- [APCSRI] Asosiasi Profesi CSR Indonesia. 2009. <http://apcsri.blogspot.com> [4 Januari 2010].
- [GAIKINDO] Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, Laporan Data Bulan Nopember 2009.
- Ginting, P. 2008. Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Limbah Industri. Krama Widya, Bandung.
- Godet, M. 1999. *Scenarios and Strategies*, a toolbox for Scenario Planning. Libraries des Arts et Matiers, Paris.
- [GRI] Global Reporting Initiative, GRI Automotive Sector Supplement 2004. www.GRI.com [30 Juli 2008].
- [ISO] International Standart Organization 26000. 2007. Guide on Social Responsibility.
- Kavanagh, 2001. Rapid appraisal of Fisheries (RAPFISH) Project: RAPFISH Software Description (For Microsoft Excel). Fisheries Centre. University of British Columbia, Vancouver.
- Kelurahan Jatimulya Bekasi. 2009. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan Jatimulya.